



# LAPORAN KEUANGAN

## UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN BA.018 SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021

POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN)  
YOGYAKARTA - MAGELANG, KAMPUS MAGELANG

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021



POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN  
YOGYAKARTA - MAGELANG

POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN YOGYAKARTA MAGELANG  
Kampus Peternakan Magelang  
Jl. Magelang – Kopeng KM.7 Kotak Pos 152 Magelang Jawa Tengah  
Tel. 0293 – 364188 - Fax. 0293 – 313032  
<https://peternakan.polbangtanyoma.ac.id/>

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Kampus Magelang adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Kampus Magelang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Kampus Magelang. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).



Magelang, April 2022

Direktur Polbangtan Yogyakarta Magelang,

*Bambang Sudarmanto*  
Dr. Bambang Sudarmanto, S.Pt, M.Si

NIP. 19670509 199603 1 002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Lain-lain

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

D.8. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas

E.1. Ekuitas Awal

- E.2. Surplus/Defisit-LO
- E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
  - E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
- E.4. Transaksi Antar Entitas
  - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
  - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
- E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
- E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2. Pengungkapan Lain-lain



KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA PERTANIAN  
**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN YOGYAKARTA – MAGELANG**  
JL. MAGELANG - KOPENG KM 7 KOTAK POS 152 MAGELANG 56101  
TELEPON (0293) 364188, 313024, FAXIMILI : (0293) 313032  
WEBSITE : [www.polbangtanmagelang.ac.id](http://www.polbangtanmagelang.ac.id)  
EMAIL : [info@polbangtanmagelang.ac.id](mailto:info@polbangtanmagelang.ac.id)

---

## PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Kampus Magelang yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.



Magelang, April 2022  
Direktur Polbangtan Yoyakarta Magelang,

*[Handwritten Signature]*  
Dr. Bambang Sudarmanto, S.Pt,M.Si  
NIP. 19670509 199603 1 002

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Kampus Magelang Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp432.998.091,00 atau mencapai 498,85% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp86.800.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp22.995.141.546,00 atau mencapai 98,28% dari alokasi anggaran sebesar Rp23.396.627.000,00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp87.785.896.449,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp122.712.020,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp87.710.880.474,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp25.782.368,00 dan Rp87.685.098,00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp173.257.827,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp25.394.868.078,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-25.221.610.251,00. Surplus pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar Rp249.478.000,00. Kegiatan Non Operasional Lainnya dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp6.110.264,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-24.966.021.987,00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp90.010.343.338,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-24.966.021.987,00 kemudian dikurangi dengan koreksi nilai asset tetap senilai Rp-70.010.450,00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp22.710.787.205,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp87.685.098.106,00.

#### **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

## I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

### POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) YOGYAKARTA MAGELANG KAMPUS MAGELANG LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	86.800.000,00	432.998.091,00	498,85	192.385.263,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>86.800.000,00</b>	<b>432.998.091,00</b>	<b>498,85</b>	<b>192.385.263,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	7.161.031.000,00	7.098.657.473,00	99,13	6.915.095.899,00
Belanja Barang	B.4.	16.195.596.000,00	15.857.283.873,00	97,91	11.485.484.590,00
Belanja Modal	B.5.	40.000.000,00	39.200.200,00	98,00	621.406.344,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>23.396.627.000,00</b>	<b>22.995.141.546,00</b>	<b>98,28</b>	<b>19.021.986.833,00</b>



**II. NERACA**

**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) YOGYAKARTA  
MAGELANG KAMPUS MAGELANG  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Persediaan	C.1.1.	122.712.020,00	236.970.015,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>122.712.020,00</b>	<b>236.970.015,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	65.231.820.000,00	65.231.820.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	14.911.645.064,00	14.847.009.549,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	23.646.175.912,00	23.646.175.912,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	728.593.000,00	728.593.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	826.310.000,00	826.310.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-17.756.375.522,00	-15.478.735.063,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>87.588.168.454,00</b>	<b>89.801.173.398,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Lain-lain	C.3.1.	103.737.685,00	31.274.500,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	-103.737.685,00	-26.972.500,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>0,00</b>	<b>4.302.000,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>87.710.880.474,00</b>	<b>90.042.445.413,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	25.782.368,00	32.102.075,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>25.782.368,00</b>	<b>32.102.075,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>25.782.368,00</b>	<b>32.102.075,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.	87.685.098.106,00	90.010.343.338,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>87.685.098.106,00</b>	<b>90.010.343.338,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>87.710.880.474,00</b>	<b>90.042.445.413,00</b>

### III. LAPORAN OPERASIONAL

**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) YOGYAKARTA  
MAGELANG KAMPUS MAGELANG  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	173.257.827,00	156.336.788,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>173.257.827,00</b>	<b>156.336.788,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	7.090.983.749,00	6.924.841.691,00
Beban Persediaan	D.3.	174.942.115,00	67.899.550,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	6.333.362.936,00	7.890.299.538,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.221.421.329,00	823.576.102,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	5.408.335.905,00	2.782.569.832,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.8.	209.822.000,00	0,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	2.625.000.000,00	0,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9.	2.330.988.444,00	2.411.095.174,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>25.394.868.078,00</b>	<b>20.900.281.887,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-25.221.610.251,00</b>	<b>-20.743.945.099,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.10.	253.630.000,00	2.376.111,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.10.	4.152.000,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	6.110.264,00	43.977.531,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	0,00	724.175,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>255.588.264,00</b>	<b>45.629.467,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-24.966.021.987,00</b>	<b>-20.698.315.632,00</b>

#### IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) YOGYAKARTA  
MAGELANG KAMPUS MAGELANG  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1.	90.010.343.338,00	91.799.914.872,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2.	-24.966.021.987,00	-20.698.315.632,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3.	-70.010.450,00	142.528,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.1.	-70.010.450,00	142.528,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.4.	22.710.787.205,00	18.908.601.570,00
<b>KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS</b>	E.5.	-2.325.245.232,00	-1.789.571.534,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E.6.</b>	<b>87.685.098.106,00</b>	<b>90.010.343.338,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Kampus Magelang

Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Kampus Magelang didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani”. Sedangkan Visi Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang adalah “Menjadi Politeknik yang menghasilkan sumberdaya manusia agrosociopreneur yang unggul, berkarakter, profesional dan inovatif bertaraf internasional tahun 2045” visi ini disusun sebagai turunan dari visi BPPSDMP 2020-2045, yaitu terwujudnya sumber daya manusia pertanian yang profesional, mandiri, berdaya saing dan berjiwa wirausaha dalam mewujudkan petani maju, mandiri dan modern.

Polbangtan Yogyakarta Magelang sebagai perguruan tinggi dibawah Kementerian Pertanian mempunyai tugas untuk mencetak SDM Pertanian yang berkualitas dan kompeten melalui pendidikan dan pelatihan, yang bertujuan untuk menarik minat generasi muda dalam berwirausaha dan menggeluti bebrapa profesi dibidang pertanian. Oleh sebab itu melalui kegiatan tridharma perguruan tinggi (pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat), Polbangtan Yogyakarta Magelang fokus untuk mencetak generasi muda pengusaha pertanian yang diharapkan mampu menciptakan peluang kerja, sehingga dapat menarik generasi muda lainnya terutama yang berada di pedesaan. Alumni Polbangtan Yogyakarta Magelang nantinya diharapkan mampu menjadi wirausahawan muda pertanian yang tidak hanya berusaha untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk memajukan daerah asalnya.

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Kampus Magelang. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

#### A.3. Basis Akuntansi

Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Kampus Magelang menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Kampus Magelang dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Kampus Magelang yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Kampus Magelang adalah sebagai berikut:

##### **(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

#### (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

#### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

**a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.



- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.  
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang  
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### (7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Kampus Magelang telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	86.350.000,00	86.350.000,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	450.000,00	450.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>86.800.000,00</b>	<b>86.800.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6.981.784.000,00	7.126.031.000,00
Belanja Lembur	179.247.000,00	35.000.000,00
Belanja Barang Operasional	1.141.719.000,00	1.216.927.000,00
Belanja Barang Non Operasional	12.814.234.000,00	4.487.245.000,00
Belanja Barang Persediaan	61.118.000,00	55.500.000,00
Belanja Jasa	919.050.000,00	767.470.000,00
Belanja Pemeliharaan	1.045.965.000,00	1.242.366.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	6.820.285.000,00	5.589.588.000,00
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	0,00	211.500.000,00
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0,00	2.625.000.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	40.000.000,00	40.000.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>30.003.402.000,00</b>	<b>23.396.627.000,00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp432.998.091,00 atau mencapai 498,85% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp86.800.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021
--------	------

Akun Pendapatan	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	86.350.000,00	371.711.810,00	430,47
Pendapatan Denda	0,00	89.892,00	0,00
Pendapatan Lain-Lain	0,00	6.110.264,00	0,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	450.000,00	55.086.125,00	12.241,36
<b>Jumlah</b>	<b>86.800.000,00</b>	<b>432.998.091,00</b>	<b>498,85</b>

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 125,07% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Kampus Magelang adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	371.711.810,00	12.832.666,00	2.796,61
Pendapatan Denda	89.892,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain-Lain	6.110.264,00	33.672.364,00	-81,85
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	55.086.125,00	145.880.233,00	-62,24
<b>Jumlah</b>	<b>432.998.091,00</b>	<b>192.385.263,00</b>	<b>125,07</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp22.995.141.546,00 atau 98,28% dari anggaran belanja sebesar Rp23.396.627.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per  
31 Desember 2021

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	7.161.031.000,00	7.106.173.816,00	99,23
Belanja Barang	16.195.596.000,00	15.891.803.873,00	98,12
Belanja Modal	40.000.000,00	39.200.200,00	98,00

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>23.396.627.000,00</b>	<b>23.037.177.889,00</b>	<b>98,46</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>-42.036.343,00</b>	<b>0.00</b>
<b>Total Belanja</b>	<b>23.396.627.000,00</b>	<b>22.995.141.546,00</b>	<b>98,28</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 20,89% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Karena pagu DIPA TA. 2021 lebih besar daripada pagu DIPA TA. 2020 (DIPA TA. 2020 Rp. 19.461.678.000,00 DIPA TA. 2021 Rp. 23.396.627.000,00);
2. Kegiatan pembelajaran tahun 2021 belum dilakukan Pembelajaran Tatap Muka, maka sebagai antisipasi dilakukan perubahan anggaran konsumsi mahasiswa dan bahan praktik menjadi kegiatan yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh, peningkatan kompetensi mahasiswa dan kegiatan magang dilokasi mahasiwa. Hal ini menjadikan terlaksananya semua kegiatan dan terserapnya anggaran;
3. Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan baik dari sisi realisasi keuangan dan realisasi fisik kegiatan, dengan rata-rata realisasi keuangan setiap kegiatan diatas 96%.

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	7.098.657.473,00	6.915.095.899,00	2,65
Belanja Barang	15.857.283.873,00	11.485.484.590,00	38,06
Belanja Modal	39.200.200,00	621.406.344,00	-93,69
<b>Total Belanja</b>	<b>22.995.141.546,00</b>	<b>19.021.986.833,00</b>	<b>20,89</b>

### B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp7.098.657.473,00 dan Rp6.915.095.899,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,65% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Karena adanya mutasi pegawai ke Polbangtan Yoma yang mengakibatkan anggaran belanja pegawai terealisasi optimal;
2. Bertambahnya jumlah pegawai yang mengalami peningkatan tunjangan pegawai.
3. Perubahan setatus jabatan fungsional umum ke fungsional khusus sehingga menambah kenaikan tunjangan jabatan yang melekat di gaji

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	7.072.380.816,00	6.894.608.979,00	2,58
Belanja Lembur	33.793.000,00	22.748.000,00	48,55
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>7.106.173.816,00</b>	<b>6.917.356.979,00</b>	<b>2,73</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>-7.516.343,00</b>	<b>-2.261.080,00</b>	<b>232,42</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>7.098.657.473,00</b>	<b>6.915.095.899,00</b>	<b>2,65</b>

Komposisi pegawai Polbangtan Yogyakarta Magelang Kampus Magelang per 31 Desember 2021

Uraian	Gol. IV	Gol. III	Gol. II	Jabfung	Jumlah
PNS	8	73	14		95
Fungsional Dosen				20	
Fungsional Khusus				8	
Struktural				1	
Fungsional Umum				66	

#### B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp15.857.283.873,00 dan Rp11.485.484.590,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 38,06% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Karena bertambahnya pagu anggaran belanja barang pada TA 2021 dibandingkan dengan pagu TA. 2020;
2. Terlaksananya dengan optimal kegiatan-kegiatan belanja barang untuk diserahkan kepada masyarakat yang pada tahun 2020 kegiatan tersebut belum dianggarkan.

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.201.586.014,00	1.236.659.371,00	-2,84
Belanja Barang Non Operasional	4.375.880.376,00	5.810.796.070,00	-24,69
Belanja Barang Persediaan	54.771.840,00	42.024.950,00	30,33
Belanja Jasa	755.242.529,00	799.832.065,00	-5,57
Belanja Pemeliharaan	1.227.345.209,00	814.352.302,00	50,71
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	5.442.155.905,00	2.833.574.332,00	92,06
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	209.822.000,00	0,00	0,00
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	2.625.000.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>15.891.803.873,00</b>	<b>11.537.239.090,00</b>	<b>37,74</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>-34.520.000,00</b>	<b>-51.754.500,00</b>	<b>-33,30</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>15.857.283.873,00</b>	<b>11.485.484.590,00</b>	<b>38,06</b>

#### B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp39.200.200,00 dan Rp621.406.344,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami penurunan sebesar -93,69% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Karena prioritas pemerintah pada tahun 2021 adalah untuk penanganan pandemi covid-19 yang mengakibatkan adanya pembatasan belanja modal untuk semua Kementerian Lembaga sehingga pada DIPA TA 2021 Politeknik pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang Kampus Magelang tidak dialokasikan belanja modal dari anggaran rupiah murni, hal ini berbeda dengan tahun 2020 sebesar Rp. 621.406.344,00;
2. Pada tahun 2021 alokasi belanja modal hanya dari anggaran PNBPN sebesar Rp. 40.000.000,00.

Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	39.200.200,00	621.406.344,00	-93,69
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>39.200.200,00</b>	<b>621.406.344,00</b>	<b>-93,69</b>

<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>39.200.200,00</b>	<b>621.406.344,00</b>	<b>-93,69</b>

#### B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp39.200.200,00 dan Rp621.406.344,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -93,69% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Karena adanya kebijakan dari pemerintah yang membatasi alokasi anggaran belanja modal;
2. Karena pagu belanja modal peralatan dan mesin pada tahun 2021 mengalami penurunan dan hanya teralokasikan dari anggaran PNBK sebesar Rp. 40.000.000,00 dengan nilai realisasi akhir sebesar 98% atau Rp. 39.200.000,00.

#### Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

<b>Uraian Jenis Belanja</b>	<b>Realisasi 31 Desember 2021</b>	<b>Realisasi 31 Desember 2020</b>	<b>Naik (Turun) %</b>
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	39.200.200,00	621.406.344,00	-93,69
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>39.200.200,00</b>	<b>621.406.344,00</b>	<b>-93,69</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>39.200.200,00</b>	<b>621.406.344,00</b>	<b>-93,69</b>



## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp122.685.820,00 dan Rp236.970.015,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	16.995.600,00	78.188.645,00
Bahan untuk Pemeliharaan	9.966.420,00	236.700,00
Bahan Baku	0,00	789.000,00
Persediaan Lainnya	95.750.000,00	157.755.670,00
<b>Jumlah</b>	<b>122.712.020,00</b>	<b>236.970.015,00</b>

Dari table tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Saldo Barang konsumsi per 31 Desember 2021 sebesar Rp16.995.600,00 dengan penjelasan saldo awal Rp78.188.645,00, ditambah pembelian barang konsumsi sebesar Rp50.766.000,00 dan dikurangi pemakaian barang konsumsi sampai dengan 31 Desember 2021 sebesar Rp111.947.445,00
2. Saldo Bahan untuk pemeliharaan per 31 Desember 2021 sebesar Rp9.966.420,00 dengan penjelasan saldo awal Rp236.700,00, ditambah pembelian bahan untuk pemeliharaan sebesar Rp36.503.990,00 dan dikurangi pemakaian sampai dengan 31 Desember 2021 sebesar Rp26.774.270,00,00
3. Saldo Bahan Baku per 31 Desember 2021 sebesar Rp0,00 dengan penjelasan saldo awal Rp789.000,00, ditambah pembelian bahan baku Rp200.000,00 dan dikurangi pemakaian bahan baku sebesar Rp989.000,00
4. Saldo Persediaan lainnya per 31 September 2021 sebesar Rp95.750.000,00 dengan penjelasan saldo awal Rp157.755.670,00 dikurangi pemakaian sebesar Rp62.005.670,00

### C.2. ASET TETAP

#### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Kampus Magelang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp65.231.820.000,00 dan Rp65.231.820.000,00.

### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Kampus Magelang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp14.948.722.064,00 dan Rp14.911.645.064,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020</b>	<b>14.847.009.549,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	39.200.200,00
Transfer Masuk	166.250.000,00
Perolehan hasil tindak lanjut normalisasi	26.327.000,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-103.737.685,00
Transaksi Normalisasi BMN	-63.404.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2021</b>	<b>14.911.645.064,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-12.452.957.670,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2021</b>	<b>2.458.687.394,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Mutasi penambahan dari pengadaan barang/jasa peralatan dan mesin berupa Pembelian 4 Unit Scanner Brother ADS-1200 @Rp4.913.800,00 senilai Rp19.655.200,00 sesuai SPM Nomor 10173/417405/2021 Tanggal 30 Juni 2021 dan SP2D Nomor 211151303003250 Tanggal 1 Juli 2021.  
 Pembelian 4 unit AC Sharp AHA9UCY @Rp4.625.000,00 senilai Rp18.500.000,00 sesuai SPM Nomor 10174T/417405/2021 Tanggal 30 Juni 2021 dan SP2D Nomor 211151303003264 Tanggal 1 Juli 2021  
 Pembelian Printer Canon I Unit senilai Rp 1.045.000,00 sesuai 1. Sesuai SPM Nomor 10383T/417405/2021 Tanggal 9 Desember 2021 dan SP2D Nomor 211151303008420 Tanggal 9 Desember 2021.
2. Mutasi penambahan Perolehan hasil tindak lanjut normalisasi senilai Rp26.327.000,00
3. Mutasi pengurangan aset adalah reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya yaitu aset tetap yang telah rusak berat dan sudah tidak digunakan senilai Rp. 103.737.685,00 dan Transaksi Normalisasi BMN senilai Rp - Rp63.404.000,00

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Kampus Magelang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp23.646.175.912,00 dan Rp23.646.175.912,00.

#### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Kampus Magelang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp728.593.000,00 dan Rp728.593.000,00.

#### C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Kampus Magelang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp826.310.000,00 dan Rp826.310.000,00.

#### C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Kampus Magelang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-17.718.410.347,00 dan Rp-15.478.735.063,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

##### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	14.948.722.064,00	-12.452.957.670,00	2.495.764.394,00
2.	Gedung dan Bangunan	23.646.175.912,00	-4.798.241.087,00	18.847.934.825,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	728.593.000,00	-249.801.590,00	478.791.410,00
4.	Aset Tetap Lainnya	826.310.000,00	-217.410.000,00	608.900.000,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>40.149.800.976,00</b>	<b>-17.718.410.347,00</b>	<b>22.431.390.629,00</b>

### C.3. ASET LAINNYA

#### C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Kampus Magelang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp103.737.685,00 dan Rp31.274.500,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Kampus Magelang serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020</b>	<b>31.274.500,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	103.737.685,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-4.152.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2021</b>	<b>103.737.685,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-103.737.685,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2021</b>	<b>0,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

1. Mutasi Tambah ini merupakan hasil reklasifikasi dari aset Tetap ke aset lainnya berupa penghentian penggunaan aset BMN yang telah rusak berat berupa Mini Bus 1 unit senilai Rp40.500.000,00, Jeep 1 unit senilai Rp33.250.000,00 dan Sepeda Motor 3 unit Rp29.987.685,00
2. Mutasi Kurang senilai Rp4.152.000,00 adalah penghapusan terhadap aset tetap lainnya yaitu penghapusan hewan ternak domba 2 ekor dan kambing 4 ekor yang tidak ditemukan/tidak diketahui keberadaannya fisik pada saat di inventarisasi dan telah disetujui penghapusannya sesuai surat persetujuan Nomor : B-126B/PL.320/A/04/2021 Tanggal 14 April 2021

### C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Kampus Magelang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-103.737.685,00 dan Rp-26.972.500,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
----	--------------	-----------------	-----------------	------------

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	103.737.685,00	-103.737.685,00	0,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>103.737.685,00</b>	<b>-103.737.685,00</b>	<b>0,00</b>

#### C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

##### C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp25.782.368,00 dan Rp32.102.075,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Kampus Magelang per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	6.149.068,00	13.822.792,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	19.633.300,00	18.279.283,00
<b>Jumlah</b>	<b>25.782.368,00</b>	<b>32.102.075,00</b>

Berdasarkan tabel diatas pada periode laporan per 31 Desember masih terdapat belanja 2021 yang masih harus dibayar berupa :

1. Belanja Pegawai yang masih harus dibayar sebesar Rp6.149.068,00 dengan rincian: 1) kekurangan kenaikan pangkat pengabdian bulan Juli sampai dengan Oktober 2021 sebesar Rp2.291.117,00; 2) kekurangan gaji induk pegawai (berkala) bulan Desember 2021 sebesar Rp3.085.347,00,00; 3) Kekurangan gaji Kenaikan Pangkat bulan Oktober sebesar Rp 372.604,00; dan 4) kekurangan gaji kenaikan fungsional bulan Oktober sampai dengan November 2021 sebesar Rp400.000,00
2. Belanja Barang yang masih harus dibayar senilai Rp19.633.300,00 dengan rincian tagihan rekening listrik bulan Desember 2021 sebesar Rp 19.039.027,00, tagihan rekening telepon bulan Desember 2021 sebesar Rp 205.738,00 dan tagihan air PDAM bulan Desember 2021 sebesar Rp 388.535,00
3. Belanja yang masih harus dibayar telah dituangkan dalam laporan akrual dan dibuatkan memo penyesuaian.

#### C.5. EKUITAS

##### C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp87.760.114.081,00 dan Rp90.010.343.338,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp173.257.827,00 dan Rp156.336.788,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	89.892,00	0,00	0,00
Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan	22.315.800,00	14.289.808,00	56,17
Pendapatan Pendidikan Lainnya	32.770.325,00	131.490.425,00	-75,08
Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya	0,00	100.000,00	-100,00
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	1.540.000,00	2.340.000,00	-34,19
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	103.260.563,00	0,00	0,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	13.281.247,00	8.116.555,00	63,63
<b>Jumlah</b>	<b>173.257.827,00</b>	<b>156.336.788,00</b>	<b>10,82</b>

Dari tabel perbandingan PNBP Isinya diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pendapatan denda penyelesaian pekerjaan pemerintah pada tahun 2021 yaitu pada denda keterlambatan pekerjaan jasa konsultan perencanaan pemeliharaan Pemeliharaan Gedung Kantor.
- Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu pendapatan dari penjualan pakan ternak dari kegiatan TEFA.
- Pendapatan Pendidikan Lainnya mengalami penurunan yaitu dari penjualan produksi susu, kotoran sapi, telur dll
- Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan tusi yaitu dari pendapatan sewa mess yang pada masa pandemi covid-19 mengalami penurunan jumlah masyarakat yang melakukan sewa mess.
- Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budaya berasal dari pendapatan penjualan hasil peternakan dan pertanian.

- Pendapatan Sewa Tanah Gedung dan Bangunan mengalami kenaikan karena bertambahnya jumlah pegawai yang menghuni rumah dinas di tahun 2021 dibandingkan dengan jumlah pegawai yang menghuni rumah dinas tahun 2020. Sehingga meningkatkan jumlah sewa rumah dinas.

Perbandingan Pendapatan Negara Bukan Pajak per 31 Desember 2021  
Laporan Operasional dan Laporan Realisasi Anggaran Pendap

Perbandingan Pendapatan Negara Bukan Pajak per 31 Desember 2021  
Laporan Operasional dan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan

Uraian	LO	LRA Pendapatan	Selisih
<b>Realiasi Pendapatan negara bukan Pajak</b>	173.257.827,00	432.998.091,00	259.740.264,00
<b>Jumlah</b>	<b>173.257.827,00</b>	<b>432.998.091,00</b>	<b>259.740.264,00</b>

Jika dibandingkan pendapatan negara bukan pajak lainnya pada Laporan Operasional per 31 Desember 2021 sebesar Rp173.257.827,00, di Laporan Realisasi Anggaran sebesar Rp432.998.091,00 maka terdapat selisih sebesar Rp259.740.264,00. selisih ini merupakan pendapatan umum yang tidak masuk di Laporan Operasional yang merupakan pendapatan fungsional terdiri dari :

No.	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin hasil lelang	253.630.000,00
2	Pendapatan kembali belanja pegawai TAYL	5.922.264,00
3	Pendapatan kembali belanja barang TAYL	188.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>259.740.264,00</b>

## D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp7.090.983.749,00 dan Rp6.924.841.691,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
--------	----------------------------	----------------------------	----------------



Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	5.072.768.700,00	5.027.217.540,00	0,91
Beban Pembulatan Gaji PNS	73.196,00	72.203,00	1,38
Beban Tunj. Anak PNS	93.856.728,00	100.293.684,00	-6,42
Beban Tunj. Beras PNS	271.068.060,00	236.234.040,00	14,75
Beban Tunj. Fungsional PNS	314.710.000,00	218.520.000,00	44,02
Beban Tunj. PPh PNS	21.709.097,00	18.035.674,00	20,37
Beban Tunj. Struktural PNS	16.560.000,00	15.120.000,00	9,52
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	357.458.368,00	358.031.700,00	-0,16
Beban Tunjangan Umum PNS	181.434.600,00	183.154.850,00	-0,94
Beban Uang Lembur	33.793.000,00	22.748.000,00	48,55
Beban Uang Makan PNS	727.552.000,00	745.414.000,00	-2,40
<b>Jumlah</b>	<b>7.090.983.749,00</b>	<b>6.924.841.691,00</b>	<b>2,40</b>

Dari tabel tersebut diatas dapat diuraikan penjelasan bahwa kenaikan dan penurunan realisasi pada belanja pegawai karena adanya mutasi masuk pegawai dari unsur staf dan pimpinan dan adanya pegawai yang wafat dan purna tugas yang mengakibatkan bertambahnya realisasi belanja pegawai mulai dari gaji pokok dan tunjangan, sedangkan penurunan pada belanja uang makan karena banyaknya kegiatan untuk mendukung program – program Kementerian Pertanian yang pelaksanaan membutuhkan mobilisasi dan perjalanan dinas sehingga uang makan tidak dibayarkan.

#### Perbandingan Beban Pegawai

Di LO dan Neraca Percobaan Acrual per 31 Desember 2021

Uraian	Laporan Operasional	Neraca Percobaan Akrual	Selisih
Beban Gaji Pokok PNS	5.072.768.700,00	5.072.768.700,00	0,00
Beban Pembulatan Gaji PNS	73.196,00	74.139,00	-943,00
Beban Tunj. Anak PNS	93.856.728,00	93.856.728,00	00
Beban Tunj. Beras PNS	271.068.060,00	271.068.060,00	00
Beban Tunj. Fungsional PNS	314.710.000,00	316.010.00,00	-1.300.000,00
Beban Tunj. PPh PNS	21.709.097,00	21.709.097,00	0,00
Beban Tunj. Struktural PNS	16.560.000,00	19.260.000,00	-2.700.000,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	357.458.368,00	357.458.368,00	00
Beban Tunjangan Umum PNS	181.434.600,00	184.950.000,00	-3.515.400,00
Beban Uang Lembur	33.793.000,00	33.793.000,00	00

Uraian	Laporan Operasional	Neraca Percobaan AkruaI	Selisih
Beban Uang Makan PNS	727.552.000,00	727.552.00,00	00
<b>Jumlah</b>	<b>7.090.983.749,00</b>	<b>7.098.500.092,00</b>	<b>7.516.343,00</b>

Jika dibandingkan beban pegawai sampai dengan 31 Desember 2021 di LO sebesar Rp7.090.983.749,00 dan beban pegawai di neraca percobaan akruaI sebesar Rp7.098.500.092,00 terdapat selisih sebesar Rp7.516.343,00 selisih ini merupakan 1) Pengembalian beban pembulatan sebesar Rp943,00; 2) Pengembalian Tunjangan Fungsional PNS sebesar Rp1.300.000,00; 3) Pengembalian Tunjangan Struktural PNS sebesar Rp2.700.000,00 dan 4) Pengembalian tunjangan umum PNS sebesar Rp3.515.400,00. Pengembalian ini melalui potongan langsung pada saat pengajuan SPM Gaji Induk Pegawai.

### D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp174.942.115,00 dan Rp67.899.550,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	989.000,00	771.000,00	28,28
Beban Persediaan konsumsi	111.947.445,00	67.128.550,00	66,77
Beban persediaan lainnya	62.005.670,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>174.942.115,00</b>	<b>67.899.550,00</b>	<b>157,65</b>

Penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas adalah bahwa perbandingan beban persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 naik 157,65% atau 107.042.565,00 yang terdiri dari kenaikan pada beban persediaan bahan baku 218.000,00, beban persediaan konsumsi naik 44.818.895,00 dan persediaan lainya 62.005.670,00

#### Perbandingan Beban Persediaan di Neraca Percobaan Kas, LO Dan Neraca Percobaan AkruaI per 31 Desember 2021

Uraian	Saldo Awal	Neraca Percobaan Kas (pembelian)	Beban LO (pemakaian)	Neraca Percobaan AkruaI
Beban Persediaan bahan baku	789.000,00	200.000,00	989.000,00	0,00

Uraian	Saldo Awal	Neraca Percobaan Kas (pembelian)	Beban LO (pemakaian)	Neraca Percobaan Akrua
Beban Persediaan konsumsi	78.188.645,00	54.771.840,00	111.947.445,00	17.007.200,00
Beban persediaan lainnya	157.755.670,00	0,00	62.005.670,00	95.750.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>236.733.315,00</b>	<b>54.971.840,00</b>	<b>174.942.115,00</b>	<b>112.757.200,00</b>

Jika dilihat dari table perbandingan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Pembelian bahan persediaan bahan baku sampai dengan 31 Desember 2021 di neraca percobaan kas sebesar Rp200.000,00 ditambah saldo awal bahan baku Rp789.000,00 dikurangi beban atau pemakaian bahan baku di LO sebesar Rp989.000,00. Jika dibandingkan dengan nilai persediaan bahan baku pada neraca percobaan akrua sebesar Rp0.000,00 maka tidak terdapat selisih.
2. Pembelian bahan persediaan konsumsi sampai dengan 31 Desember 2021 di neraca percobaan kas sebesar Rp54.771.840.000,00 ditambah saldo awal sebesar Rp Rp78.188.645,00, dikurangi pemakaian sebesar Rp111.947.445,00 sama dengan Rp21.013.040,00. Jika dibandingkan dengan nilai persediaan konsumsi di neraca percobaan akrua sebesar Rp17.007.200,00,00 maka terdapat selisih sebesar Rp4.005.840,00. Ini merupakan koreksi penyesuaian nilai persediaan.
3. Pembelian persediaan lainnya sampai dengan 31 Desember 2021 sebesar Rp0,000, ditambah saldo awal persediaan lainnya sebesar Rp157.755.670,00, dikurangi pemakaian sebesar Rp62.005.670, jadi saldo persediaan lainnya di neraca percobaan akrua sebesar Rp95.750.000,00 maka tidak terdapat selisih.

#### D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.333.362.936,00 dan Rp7.890.299.538,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0,00	47.500.000,00	-100,00
Beban Bahan	2.142.764.262,00	2.414.397.557,00	-11,25
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	1.015.368.887,00	0,00	0,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Barang Non Operasional Lainnya	921.097.227,00	3.017.358.513,00	-69,47
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	94.617.241,00	124.104.350,00	-23,76
Beban Barang Operasional Lainnya	172.438.030,00	222.498.121,00	-22,50
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	146.226.000,00	206.040.000,00	-29,03
Beban Honor Output Kegiatan	295.950.000,00	378.290.000,00	-21,77
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	152.127.500,00	24.770.000,00	514,16
Beban Jasa Lainnya	0,00	74.046.000,00	-100,00
Beban Jasa Profesi	364.910.000,00	241.540.000,00	51,08
Beban Keperluan Perkantoran	785.276.193,00	681.089.900,00	15,30
Beban Langganan Air	10.455.095,00	4.390.320,00	138,14
Beban Langganan Listrik	216.180.935,00	222.863.297,00	-3,00
Beban Langganan Telepon	2.923.016,00	3.402.730,00	-14,10
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	0,00	0,00	0,00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	3.028.550,00	2.927.000,00	3,47
Beban Sewa	10.000.000,00	225.081.750,00	-95,56
<b>Jumlah</b>	<b>6.333.362.936,00</b>	<b>7.890.299.538,00</b>	<b>-19,73</b>

Penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas adalah bahwa perbandingan beban belanja barang dan jasa per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 terjadi penurunan -19,37% atau turun 1.556.936.602,00 dengan penjelasan sbb:

1. Pada tahun 2021 tidak ada beban aset ekstrakomtabel peralatan dan mesin;
2. Beban bahan per 31 Desember 2021 turun Rp.271.633.295,00 dikarenakan revisi pergeseran anggaran ke beban belanja penanganan pandemic COVID-19;
3. Beban barang non operasional-penanganan pandemi covid-19 baru dialokasikan pada tahun 2021 sebesar Rp.1.015.368.887,00 untuk biaya komunikasi dalam bentuk pulsa yang diperuntukan bagi mahasiswa sebagai sarana penunjang proses pembelajaran jarak jauh;
4. Beban Barang Non Operasional Lainnya pada per 31 Desember 2021 turun 69.47% dibandingkan dengan per 31 Desember 2020 karena pergeseran anggaran belanja konsumsi mahasiswa ke belanja penanganan pandemic COVID-19 antara lain untuk pulsa mahasiswa;
5. Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19 per 31 Desember 2021 sebesar Rp.94.617.241,00 turun -23.76 dibandingkan 2020 yang dialokasikan untuk pemenuhan dukungan penanganan dampak pandemic covid-19 antara lain untuk pembelian masker, hand sanitizer, vitamin penambah daya tahan tubuh dll;
6. Beban Barang Operasional Lainnya per 31 Desember 2021 senilai Rp.172.438.030,00 atau turun dibandingkan dengan tahun 2020. Dialokasikan

untuk belanja rutin layanan perkantoran berupa antara lain untuk pengelolaan mess, asrama, pakaian seragam pegawai, seragam satpam, seragam petugas kebersihan dan menjamu tamu;

7. Beban Honor Operasional Satuan Kerja per 31 Desember 2021 Rp.146.226.000,00 atau turun dibandingkan dengan tahun 2020 Rp. 206.040.000,00. Penurunan ini karena pada pengelola DIPA 2021 4 orang diantaranya sudah diangkat sebagai pejabat fungsional keuangan sehingga pembayaran honor hanya 40% dari SBU.
8. Beban Honor Output Kegiatan per 31 Desember 2021 Rp.295.950.000,00 atau turun dibandingkan dengan per 31 Desember 2020. Penurunan ini terjadi karena kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Polbangtan Yogyakarta Magelang melalui daring dan luring tidak diberikan honor panitia.
9. Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19 per Desember 2021 Rp.152.127.500,00 atau naik jika dibandingkan dengan per 31 Desember 2020. Anggaran jasa penanganan pandemi COVID-19 digunakan untuk test antigen dan PCR bagi mahasiswa dan karyawan Polbangtan Yogyakarta Magelang;
10. Beban Jasa Profesi per 31 Desember 2021 Rp.364.910.000,00 atau naik dibandingkan dengan per 31 Desember 2020. Beban jasa profesi antara lain untuk mendukung kegiatan-kegiatan kuliah umum, workshop/pertemuan, magang, kegiatan peningkatan kompetensi bagi mahasiswa dll yang berupa pemberian honor narasumber diluar Kementerian pertanian dan praktisi;
11. Beban Keperluan Perkantoran per 31 Desember 2021 Rp.785.276.193,00 atau naik dibandingkan dengan per 31 Desember 2020. Beban keperluan perkantoran antara lain untuk pembayaran jasa internet, honor THL, keperluan sehari-hari perkantoran, uang lembur dan untuk memfasilitasi kebutuhan sarana perkantoran;
12. Beban Langganan Air per 31 Desember 2021 naik karena adanya penambahan jaringan listrik untuk pemenuhan air bersih di gedung Rusunawa;
13. Beban Langganan Listrik, Beban Langganan Telepon per 31 Desember 2021 turun dibandingkan dengan per 32 Desember 2020. Berkurangnya konsumsi penggunaan listrik dan telepon disebabkan karena dalam kurun waktu satu tahun 2021 proses pembelajaran mahasiswa dilakukan secara online dan layanan perkantoran banyak yang dilakukan melalui mekanisme WFH.
14. Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat per 31 Desember 2021 Rp.3.028.550,00 atau naik dibanding dengan 2020 karena intensitas pengiriman surat dan dokumen lebih banyak dan dilakukan melalui jasa pengiriman kilat khusus yang biayanya lebih mahal tetapi tingkat keamanan dan kecepatan dokumen sampai ke tujuan lebih terjamin.
15. Beban Sewa per 31 Desember 2021 turun dinadingkan dengan 2020. Alokasi anggaran untuk keperluan sewa perlengkapan wisuda mahasiswa.

Perbandingan Beban Barang dan Jasa di Laporan Operasional dan Neraca percobaan Akrual per 31 Desember 2021

Uraian	Laporan Operasional	Neraca Percobaan Akrual	Selisih
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0,00	0,00	
Beban Bahan	2.142.764.262,00	2.142.764.262,00	

Uraian	Laporan Operasional	Neraca Percobaan Akrua	Selisih
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	1.015.368.887,00	1.016.068.887,00	700.000
Beban Barang Non Operasional Lainnya	921.097.227,00	921.097.227,00	
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	94.617.241,00	94.617.241,00	
Beban Barang Operasional Lainnya	172.438.030,00	172.438.030,00	
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	146.226.000,00	146.226.000,00	
Beban Honor Output Kegiatan	295.950.000,00	295.950.000,00	
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	152.127.500,00	152.127.500	
Beban Jasa Lainnya	0,00	0,00	
Beban Jasa Profesi	364.910.000,00	364.910.000,00	
Beban Keperluan Perkantoran	785.276.193,00	785.276.193,00	
Beban Langganan Air	10.455.095,00	10.455.095,00	
Beban Langganan Listrik	216.180.935,00	216.180.935,00	
Beban Langganan Telepon	2.923.016,00	2.923.016,00	
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	0,00	0,00	
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	3.028.550,00	3.028.550,00	
Beban Sewa	10.000.000,00	10.000.000,00	
<b>Jumlah</b>	<b>6.333.362.936,00</b>	<b>6.332.662.936,00</b>	<b>700.000,00</b>

Beban barang dan jasa di LO sebesar Rp6.333.362.936,00, jika dibandingkan dengan neraca percobaan akrua sebesar Rp6.332.662.936,00 maka terdapat selisih sebesar Rp700.000,00 selisih ini merupakan pengembalian belanja pulsa mahasiswa dalam rangka Penanganan Pandemi COVID-19, karena mahasiswa tersebut mengundurkan diri dari Polbangtan Yoma Kampus Magelang.

#### D.5. **Beban Pemeliharaan**

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.221.459.129,00 dan Rp823.576.102,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	664.246.800,00	307.895.275,00	115,74
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan - Penanganan Pandemi COVID-19	9.250.000,00	0,00	0,00
Beban Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	4.839.000,00	0,00	0,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	516.311.259,00	485.536.377,00	6,34
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	26.812.070,00	29.909.250,00	-10,36
Beban Persediaan suku cadang	0,00	235.200,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.221.459.129,00</b>	<b>823.576.102,00</b>	<b>48,31</b>

Penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas adalah bahwa pada tahun 2021 anggaran pemeliharaan meningkat 397.883.027,00 daripada tahun 2020 dengan rincian sbb:

1. Pemeliharaan Gedung dan Bangunan naik 356.351.525 yang dimaksimalkan untuk mencukupi kebutuhan pemeliharaan gedung dan bangunan supaya berfungsi normal. Anggaran pemeliharaan gedung antara lain untuk pemeliharaan mess dan asrama, pemeliharaan aula, pemeliharaan kandang, pemeliharaan gedung kantor dan pemeliharaan gedung dan sarana pendidikan. Penambahan anggaran pemeliharaan gedung melalui ABT TA. 2021 dan pergeseran dari anggaran layanan perkantoran lainnya.
2. Beban pemeliharaan gedung dan bangunan penanganan pandemi covid-19 dialokasikan pada TA. 2021 untuk menambah kebutuhan bak cuci tangan di gedung kantor dan kelas.
3. Beban pemeliharaan peralatan dan mesin bertambah anggarannya karena untuk memenuhi kebutuhan pemeliharaan yang pada tahun 2021 tidak dialokasikan belanja modal untuk penambahan dan penggantian barang inventaris kantor.
4. Beban pemeliharaan jalan dan jembatan dialokasikan untuk memperbaiki jalan lingkungan kampus.
5. Beban persediaan bahan untuk pemeliharaan, anggaran turun disesuaikan dengan kebutuhan persediaan bahan pemeliharaan.

Jika dibandingkan beban pemeliharaan di Laporan Operasioal dan beban pemeliharaan di neraca percobaan, tidak terdapat selisih.

#### D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5.408.335.905,00 dan Rp2.782.569.832,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	2.299.185.890,00	1.083.212.452,00	112,26
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	350.571.344,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	1.228.905.000,00	1.254.490.000,00	-2,04
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0,00	28.405.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	1.529.673.671,00	416.462.380,00	267,30
<b>Jumlah</b>	<b>5.408.335.905,00</b>	<b>2.782.569.832,00</b>	<b>94,36</b>

Penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas adalah bahwa untuk tahun 2021 beban perjalanan dinas lebih besar Rp. 2.625.766.073,00 dari pada tahun 2020, dengan uraian bahwa beban perjalanan tahun 2021 terinci antara lain pada kegiatan koordinasi, PEN, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan dukungan kegiatan pendidikan.

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
Di LO dan Neraca Percobaan Akrual per 31 Desember 2021

Uraian	Laporan Operasional	Neraca Percobaan Akrual	Selisih
Beban Perjalanan Biasa	2.299.185.890,00	2.312.985.890,00	13.800.000,00
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	350.571.344,00	351.021.344,00	450.000,00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	1.228.905.000,00	1.244.505.000,00	15.600.000,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0,00	28.405.000,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	1.529.673.671,00	1.533.643.671,00	3.970.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>5.408.335.905,00</b>	<b>5.374.515.905,00</b>	<b>33.820.000,00</b>

Berdasarkan table diatas jika beban perjalanan dinas dibandingkan LO dan Neraca Percobaan Akrual sampai dengan 30 Juni 2021 maka terdapat selisih sebesar Rp33.820.000,00, selisih ini merupakan pengembalian perjalanan dinas yang telah diproses secara SPM LS dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengembalian perjalanan biasa sebesar Rp13.800.000,00
2. Pengembalian Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19 sebesar Rp450.000,00
3. Pengembalian perjalanan dinas kegiatan praktik mata kuliah Dudi dalam kota sebesar Rp 15.600.000,00



4. Pengembalian Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota sebesar Rp15.600.000,00

Pengembalian perjalanan dinas tersebut telah disetorkan ke kas negara dengan bukti NTPN.

#### D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.834.822.000,00 dan Rp0,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Barang untuk Bantuan Lainnya yang Memiliki Karakteristik Bantuan Pemerintah	2.625.000.000,00	0,00	0,00
Beban Persediaan Peralatan dan mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	209.822.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>2.834.822.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Dari tabel yang tersaji diatas dapat dijelaskan bahwa anggaran Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat baru masuk dalam DIPA Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang Kampus Magelang Pada TA. 2021 dengan nilai total Rp. 2.834.822.000. Dengan rincian Barang untuk Bantuan Lainnya yang Memiliki Karakteristik Bantuan Pemerintah berupa bantuan dalam bentuk uang untuk 21 paket KUB, 15 paket KSTM dan 15 paket PWMP Alumni senilai 2.625.000.000 dengan realisasi 100%. Sedangkan Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat adalah bantuan pemerintah berupa fasilitasi sarana pembelajaran praktik siswa untuk 8 (delapan) SMK PP (1410 siswa), dengan pagu anggaran Rp. 211.500.000,00 dan terealisasi Rp. 209.822.000,00 atau 99,21%. Rekap BAST terlampir.

#### D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.325.806.719,00 dan Rp2.411.095.174,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	49.500.000,00	49.500.000,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.231.358.161,00	1.231.358.159,00	0,00
Beban Penyusutan Irigasi	2.257.313,00	2.257.314,00	0,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	54.814.334,00	54.814.334,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	987.876.911,00	1.073.165.367,00	-7,95
<b>Jumlah</b>	<b>2.325.806.719,00</b>	<b>2.411.095.174,00</b>	<b>-3,54</b>

Atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa beban penyusutan peralatan dan mesin sebesar Rp. 85.288.455,00 atau -3,54 persen.

**D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional**

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-4.152.000,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	-724.175,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	24.557.945,00	-100,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	253.630.000,00	1.111.111,00	22.726,70
Pendapatan dari Penjualan Tanah, Gedung, dan Bangunan	0,00	1.265.000,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	188.000,00	10.929.500,00	-98,28
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	3.281.186,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	5.922.264,00	5.208.900,00	13,70
<b>Jumlah</b>	<b>255.588.264,00</b>	<b>45.629.467,00</b>	<b>460,14</b>

Atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah

255.588.264,00 dan 45.629.467,00 yaitu terdapat beban kerugian pelepasan aset senilai 4.152.000,00 yang berupa 4(empat) ekor kambing dan 2 (ekor) domba. Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin senilai 253.630.000,00 adalah hasil lelang BMN Polbangtan Yoma, penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang lalu senilai 188.000,00 dan penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu 5.922.264,00 berupa pengembalian tunjangan istri dan tunjangan umum.

## E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp90.010.343.338,00 dan Rp91.799.914.872,00.

### E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-24.960.866.462,00 dan Rp-20.698.315.632,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-150.000,00 dan Rp142.528,00.

#### E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-150.000,00 dan Rp142.528,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasi Pemerintahan	26.972.500,00
Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasi Pemerintahan	-27.122.500,00
<b>Jumlah</b>	<b>-150.000,00</b>

### E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp22.710.787.205,00 dan Rp18.908.601.570,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	22.995.141.546,00
Diterima dari Entitas Lain	-432.998.091,00
Transfer Masuk	148.643.750,00
<b>Jumlah</b>	<b>22.710.787.205,00</b>

#### E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-432.998.091,00 sedangkan DKEL sebesar Rp22.995.141.546,00.

#### E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp148.643.750,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2021.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018100199412069000KP	166.250.000,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018100199412069000KP	-17.606.250,00
<b>Jumlah</b>			<b>148.643.750,00</b>

#### E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-2.250.229.257,00 dan Rp-1.789.571.534,00.

## F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

1. Pada Tanggal 1 Januari 2021 Polbangtan Magelang melakukan Jurnal balik yaitu Jurnal penyesuaian Akrual tahun 2021 belanja pegawai dan belanja barang Tahun 2020 yang masih harus dibayar di Tahun 2021 dan telah diselesaikan pembayarannya di bulan Januari 2021.
2. Pada Tanggal 31 Januari 2021 Polbangtan Yogyakarta Magelang Kampus Magelang kembali melakukan Jurnal Penyesuaian Belanja Akrual sebesar Rp25.782.368,00 dengan perincian sebagai berikut:

No	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	RUPIAH
1	Beban Gaji Pokok PNS	511111	212111	5.119.100
2	Beban pembulatan gaji PNS	511119	212111	760
3	Beban Tunj Suami/Istri PNS	511121	212111	360.254
4	Beban Tunj Anak PNS	511122	212111	56.548
5	Beban Tunj Fungsional	511124	212111	420.000
6	Beban Tunj Pajak Penghasilan	511125	212111	177.406
7	Belanja Tunjangan Umum	511151	212111	15.000
	Jumlah Total			6.149.068

No	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	RUPIAH
1	Jurnal Akrual Belanja Barang Langganan Listrik	522111	212112	19.039.027
2	Jurnal Akrual Belanja Barang Langganan Telepon	522112	212112	205.738
3	Jurnal Akrual Belanja Barang Langganan Air	522113	212112	388.535
	Jumlah Total			19.633.300

### F.2. Pengungkapan Lain-lain

Penjelasan realisasi belanja Penanganan Pandemic Covid-19 dan PC-PEN :

- 1 Realisasi Akun 521131, belanja barang operasional – penanganan pandemi COVID-19 Rp94.617.241,00. berupa :

- Pembelian Enervon C, Masker, Handsanitizer, CDR, dan lain-lain untuk keperluan Vitamin/Penambah Daya Tahan Tubuh/ dll dalam rangka Belanja Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19
  - Biaya aplikasi zoom meeting pro 500 participant , untuk keperluan langganan video conference dalam rangka penanganan pandemi covid 19
- 2 Akun 521241, belanja barang non operasional – penanganan pandemi covid-19 Rp.1.015.368.887,00,- berupa :
- Belanja barang non operasional - Pembayaran Inject Pulsa untuk keperluan biaya komunikasi dalam bentuk pulsa telepon/paket data internet untuk mahasiswa Prodi Penyuluhan Peternakan dan Kesrawan Prodi Teknologi Pakan Ternak dan Prodi Teknologi Produksi Ternak setiap bulan dikirim ke mahasiswa.
  - Belanja barang non operasional - Pembelian Face Shield Head Gear With Clear Visor dan lain-lain untuk keperluan APD dalam rangka Penanganan Pandemi Covid-19
- 3 Realisasi akun 522192 Belanja Jasa – Penanganan Pandemi Covid-19 sebesar Rp152.127.500,00 berupa ;
- Pemeriksaan rapid test, belanja jasa penanganan pandemi covid-19 dalam rangka dukungan penanganan dampak covid-19
  - Pemeriksaan Swab Antigen belanja jasa penanganan pandemi covid-19 dalam rangka dukungan penanganan dampak covid-19
  - Pemeriksaan PCR belanja jasa penanganan pandemi covid-19 dalam rangka dukungan penanganan dampak covid-19
- 4 Realisasi belanja pemeliharaan gedung dan bangunan – penanganan pandemic covid-19 Akun 523114 sebesar Rp9.250.000,00 berupa :
- Pembuatan rangka Hollow dengan baja ringan 4x4, dll untuk keperluan Pengadaan Tempat Cuci Tangan dalam rangka Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan-Penanganan Pandemi Covid-19,
  - Pembelian wastafel untuk keperluan pengadaan tempat cuci tangan dalam rangka belanja pemeliharaan gedung & bangunan penanganan pandemi covid-19
5. Realisasi Akun 524115 Belanja Perjalanan Dinas-Penanganan Pandemi Covid-19 sebesar Rp350.571.344,00 berupa

- Perjalanan dinas dalam rangka Koordinasi, Sosialisasi, Bimtek dan Pelaporan PEN sebesar Rp 110.871.344,00
- Perjalanan dinas dalam rangka Praktek Mata Kuliah Prodi Penyuluhan Peternakan dan Kesrawan, Prodi Teknologi Produksi Pakan Ternak dan Prodi Teknologi Pakan Ternak sebesar Rp239.700.000,00

AKUN	URAIAN	PAGU	Realisasi	%	Keterangan
5211131	Belanja Barang Operasional – Penanganan Pandemi Covid-19	94.842.000	94.617.241	99,76	Penambah daya tahan tubuh
521241	Belanja Barang Non Operasional – Penanganan Pandemi Covid-19	1.016.068.887	1.015.368.887	95,44	Inject Pulsa untuk mahasiswa
522192	Belanja Jasa – Penanganan Pandemi Covid-19	160.000.000	152.127.500	95,08	Swab dan PCR
523114	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan – Penanganan Pandemi Covid	9.500.000	9.250.000	97,37	Pembuatan wastafel
524115	Belanja Perjalanan Dinas – Penanganan Pandemi Covid-19	394.700.000	350.571.344	88,93	Perjadin

6. Penjelasan Pagu Peningkatan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar Rp.300.000.000,-. Terdiri dari pagu belanja barang operasional lainnya penanganan pandemic covid-19 berupa inject pulsa sebesar Rp145.000.000,00. dan pagu perjalanan dinas Monitoring PWMP dalam rangka Pengawasan, Pendampingan, Supervisi dan Monev Pendidikan Pertanian sebesar Rp155.000.000,00

Kegiatan/Akun	URAIAN	PAGU	Realisasi	%
5892.AEA.003	Koordinasi, Sosialisasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan PEN Pengawasan, Pendampingan, Supervisi, dan Monev Pendidikan Pertanian	300.000.000	208.510.844	69,50
5241241	Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi	145.000.000	97.639.500	67,34
524115	Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi	155.000.000	110.871.344	71,53



7. Kegiatan Bantuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang dikategorikan dalam bantuan pemerintah dalam bentuk bantuan belanja peralatan dan mesin untuk diserahkan kepada masyarakat/Pemda dengan akun 526112. Sampai dengan pelaporan per 31 Desember 2021 telah terealisasi sebesar Rp209.822.000,00 dari pagu anggaran sebesar Rp211.500.000,00 atau telah mencapai 99,21 persen dari total pagu anggaran. Berupa Bantuan Peralatan Praktik Siswa SMK Pertanian di Kabupaten Semarang, Kabupaten Salatiga, Kabupaten Magelang, Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Tegal, dengan rincian berupa :

Kegiatan / Akun	URAIAN	PAGU	Realisasi	%
526112	Bantuan Peralatan Praktik Siswa SMK Pertanian	211.500.000	209.822.000,00	99,21
1	Pengadaan Kulkas Aqua 1 unit		12.980.000,00	
	Pengadaan Drone DJI 4 Pro 1 unit		26.510.000,00	
2	Pengadaan New Karya 150 L Hitam Type 3 roda 1 unit		30.950.000,00	
	Pengadaan Bowl Cutter Getra 1 unit		8.500.000,00	
3	Pengadaan Sprinkel 1 unit		770.000,00	
	Pengadaan enkas 1 unit		9.845.000,00	
4	Pengadaan mesin bajak tanah mini 1 unit		6.270.000,00	
	Pengadaan gerobak sorong 5 unit		3.795.000,00	
	Pengadaan mesin penepung stainless stell serba guna 1 unit		21.560.000,00	
	Pengadaan Corn Seeder 3 unit		11.220.000,00	
5	Pengadaan Yanmar Traktor Tangan roda 2 sebanyak 2 unit		77.422.000,00	

8. Kegiatan fasilitasi kelompok masyarakat dalam bentuk bantuan operasional Penumbuhan Wira Usaha Muda Pertanian sebanyak 51 Kelompok yang terdiri dari alumni 15 kelompok, Kelompok Santri Tani Milenial 15 kelompok dan Kelompok Usaha Bersama 21 kelompok. Kegiatan tersebut dikategorikan sebagai bantuan pemerintah Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda dengan akun 526312 dengan pagu anggaran Rp. 2.625.000.000,00. Sampai dengan bulan Desember 2021 telah disalurkan bantuan operasional PWMP sebesar Rp. 2.625.000.000,00 atau sebesar 100% dari total pagu anggaran.

*Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2021*

AKUN	URAIAN	PAGU	Realisasi	%
526312	Belanja barang untuk bantuan lainnya yang memiliki karakteristik bantuan pemerintah	2.625.000.000	2.625.000.000	100
	- Bantuan Alumni 15 kelompok	300.000.000	300.000.000	
	- Bantuan KSTM 15 kelompok	225.000.000	225.000.000	
	- Bantuan KUB 21 kelompok	2.100.000.000	2.100.000.000	



